



**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
RETUNR ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA, Tbk PERIODE
2015-2017**

SKRIPSI

*Disajikan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ilmu Perbankan Syariah*

**OLEH
NANDA RAHMI
NIM. 1440100021**

PROGRÁM STUDI PERBAKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* DAN
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA, Tbk PERIODE
2015-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
DALAM Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**NANDA RAHMI
NIM. 1440100021**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA, Tbk PERIODE
2015-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**NANDA RAHMI
NIM: 14 401 00021**

Pembimbing I

**Dr. Budi Gautama Siregar, MM
NIP. 19790720 201101 1 005**

Pembimbing II

H. Ali Hardana, M.Si

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi a.n.NANDA RAHMI
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar
Padangsidimpuan, 16 Agustus 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NANDA RAHMI yang berjudul "PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA,Tbk PERIODE 2015-2017." Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Budi Gautama Siregar, MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pembimbing II

H. Ali Hardana, M.Si

URAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya
bertandatangan dibawah ini:

Nama : **NANDA RAHMI**
NIM : **14 401 00021**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Jurusan : **Perbankan Syariah-1**
JudulSkripsi : **PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*
DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF)
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT.
BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk PERIODE
2015-2017.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa
bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan
tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun
2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari
terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia
menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang
Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi
lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Agustus 2018
Saya yang Menyatakan,



Nanda Rahmi
14 401 00021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NANDA RAHMI
Nim : 14 401 00021
Jurusan : Perbankan Syariah-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk PERIODE 2015-2017"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 19 Agustus 2018
Yang Menyatakan



Nanda Rahmi
Nanda Rahmi
Nim. 14 401 00021



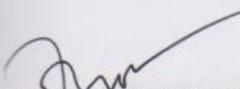
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NANDA RAHMI
Nim : 14 401 00021
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2017

Ketua

Sekretaris

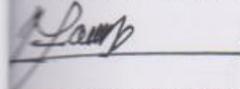

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. SI
NIP. 19790525 200604 1 004

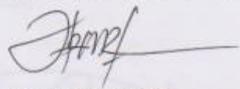

Dr. Budi Gautama Siregar, MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. SI
NIP. 19790525 200604 1 004


Dr. Budi Gautama Siregar, MM
NIP. 19790720 201101 1 005


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/01 November 2018
Pukul : 11.00 WIB s/d 13.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/79 (B)
IPK : 3,43
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

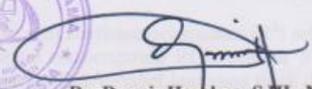
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk PERIODE 2015-2017

NAMA : NANDA RAHMI
NIM : 14 401 00021

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 03 November 2018
Dekan,




Dr. Darwis Harhahap, S.MI., M. SI
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan petunjuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2017 “. Peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.Ag, selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E.,M.Si, selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag, selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, SEI., MA sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan serta Ibu Arti Damisah, MEI, selaku pengelola taman bacaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Ruslan karna beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan Ibunda Siti Holinar yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do`a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan

kepada saudara-saudara saya (Ilham Reski, Sahrul Anwar, Juli Yanti dan Riini Agustina) yang selalu memberikan motivasi, do`a dan usaha selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

8. Untuk sahabat peneliti Ani Safitri, Sahleni Siregar, Siti Karmila Winda Hutasuhut, Romaito Siregar, Fauziah Batubara, Nurhaffah, Yuni Sahdia Dalimunthe, Dina Permata Sari Srg, Dumora Meylanna Hsb, dan spesial kepada Alwi Muara Gojali Siregar, terima kasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti. Mudah-mudahan bisa wisuda bersama tahun ini.
9. Buat teman-teman Perbankan Syariah-1 angkatan 2014 Agus Salim Hrp, Dimas Kurniawan, Rahmat Hidayat Hsb, Raja Mulia Hsb, Hamidan Syahlan Stp, Haswandy Putra Srg, Abdul Hamid Hsb, May Chairani Hrp, Hidayanti Lubis, Alvia Lubis, Nanda Rahmi Lbs, Irna Sari Rambe, Sahleni Srg, Desnita Sari, Anni Khumairoh, Arnisah Rezkiyah, Sertiorida dan Khadijah Siregar yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita serta segala urusan dipermudah oleh Allah SWT.
10. Ucapan terima kasih untuk teman-teman KKL dan Magang tahun 2017 yang telah memberi semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian terakhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Padangsidempuan, Agustus 2018
Penulis,

NANDA RAHMI
NIM. 14 401 00021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | šad | š | es (dengan titik dibawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|-------|-----------------------------|
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|----------|--------|-------------|------|
| — / | fathah | a | A |
| — / / | Kasrah | i | I |
| — ُ | ḍommah | u | U |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | |
|--|--|--|--|

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
|ي | fathah dan ya | ai | a dan i |
| و..... | fathah dan wau | au | a dan u |

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
|ا.....ى | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
| ى..... | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di bawah |
| و..... | dommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺀ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti hurufqamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di

akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : NANDA RAHMI
NIM : 14 401 00021
Judul Skripsi : Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2017.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Peningkatan ROA dipengaruhi oleh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi FDR maka semakin baik kinerja bank tersebut sedangkan semakin tinggi NPF maka semakin rendah kinerja keuangan bank sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh oleh bank. Permasalahan penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fluktuasi dan fenomena FDR dan NPF terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2017 menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian sesuai dengan teori yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh FDR dan NPF secara parsial dan simultan terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah FDR dan NPF mempunyai pengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2017.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan FDR, NPF dan ROA.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2015-2017 sebanyak 36 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, (R^2), uji signifikan parsial (uji t) dan uji signifikan simultan (uji F).

Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,503 artinya FDR dan NPF hanya mampu memengaruhi ROA sebesar 50,3 persen. Adapun sisanya 49,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial menyatakan bahwa FDR memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,552 > 2,03452$) yang artinya berpengaruh terhadap ROA. NPF memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,408 > 2,03452$) yang artinya NPF berpengaruh terhadap ROA. FDR dan NPF secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,730 > 3,320$).

Kata kunci : *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vi |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Batasan Masalah..... | 8 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 9 |
| E. Rumusan Masalah..... | 10 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| H. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kerangka Teori..... | 13 |
| 1. Pengertian Laporan keuangan | 13 |
| 2. Rasio Keuangan..... | 15 |
| a. Pengertian Rasio keuangan..... | 15 |
| b. Jenis-jenis Rasio Keuangan..... | 16 |
| 3. <i>Return On Asset</i> (ROA)..... | 16 |

| | |
|--------------------------------------------------|----|
| 4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) | 21 |
| 5. <i>Non Performing Finance</i> (NPF)..... | 27 |
| B. Penelitian Terdahulu | 32 |
| C. Kerangka Pikir | 36 |
| D. Hipotesis | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 38 |
| B. Jenis Penelitian | 38 |
| C. Populasi dan Sampel | 38 |
| 1. Populasi | 38 |
| 2. Sampel..... | 39 |
| D. Sumber Data | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| 1. Studi Kepustakaan..... | 40 |
| 2. Dokumentasi..... | 41 |
| F. Analisis Data | 41 |
| 1. Analisis Deskriptif..... | 42 |
| 2. Uji Normalitas | 42 |
| 3. Uji Linearitas | 42 |
| 4. Uji Asumsi Klasik | 43 |
| a. Uji Multikolinieritas..... | 43 |
| b. Uji Autokorelasi..... | 44 |
| c. Uji Heterokedastisitas..... | 44 |
| 5. Analisis Regresi Linier Berganda..... | 45 |
| 6. Uji Hipotesis | 46 |
| a. Koefisien Determinasi..... | 46 |
| b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)..... | 46 |
| c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)..... | 47 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia | 48 |
| 1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia | 48 |
| 2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia | 49 |
| 3. Produk dan Pelayanan PT. Bank Muamalat Indonesia | 49 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 50 |
| 1. <i>Return On Asset</i> (ROA) | 50 |
| 2. <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) | 51 |
| 3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) | 52 |
| C. Teknik Analisis Data | 53 |
| 1. Uji Statistik Deskriptif | 53 |
| 2. Uji Normalitas | 55 |
| 3. Uji Linearitas | 56 |
| 4. Uji Asumsi Klasik | 56 |
| a. Uji Multikolinieritas | 57 |
| b. Uji Autokorelasi | 58 |
| c. Uji Heterokedastisitas | 59 |
| 5. Analisis Regresi Linier Berganda | 60 |
| 7. Uji Hipotesis | 61 |
| a. Koefisien Determinasi | 61 |
| b. Uji Signifikan Parsial (Uji t) | 62 |
| c. Uji Signifikan Simultan (Uji F) | 65 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 66 |
| 1. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2017 | 66 |
| 2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2017 | 67 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2017..... | 68 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 70 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Tabel 1.1 | : Data Rasio Keuangan ROA, FDR dan NPF | 6 |
| Tabel 1.2 | : Definisi Operasional..... | 8 |
| Tabel 2.1 | : Penelitian Terdahulu..... | 32 |
| Tabel 4.1 | : Perkembangan ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2017..... | 50 |
| Tabel 4.2 | : Pertumbuhan FDR pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2017..... | 51 |
| Tabel 4.3 | : Perkembangan NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2017..... | 53 |
| Tabel 4.4 | : Deskriptif Data Penelitian..... | 54 |
| Tabel 4.5 | : Uji Normalitas | 55 |
| Tabel 4.6 | : Uji Linieritas | 56 |
| Tabel 4.7 | : Uji Multikolinearitas | 57 |
| Tabel 4.8 | : Uji Autokolerasi..... | 58 |
| Tabel 4.9 | : Uji Regresi Berganda..... | 61 |
| Tabel 4.1 | : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 62 |
| Tabel 4.11 | : Uji Parsial (Uji t)..... | 63 |
| Tabel 4.12 | : Uji Simultan (Uji F)..... | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2 : Kerangka Pikir..... | 37 |
| Gambar 4.1 : Uji Heteroskedastisitas (<i>Scatterplot</i>)..... | 60 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : **Data Rasio Keuangan CAR, NPF dan ROA PT. Bank Panin
Dubai Syariah Periode 2012-2017**
- Lampiran 2 : ***Output* Hasil Uji Statistik Deskriptif**
- Lampiran 3 : ***Output* Hasil Normalitas**
- Lampiran 4 : ***Output* Hasil Linearitas**
- Lampiran 5 : ***Output* Hasil Uji Asumsi Klasik**
- Lampiran 6 : ***Output* Hasil Uji Regresi Linear Berganda**
- Lampiran 7 : ***Output* Hasil Uji Hipotesis**
- Lampiran 8 : **Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)**
- Lampiran 9 : **Tabel F (Pada Taraf Signifikansi 5%)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga perbankan pada umumnya bertugas untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat dan untuk masyarakat. Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangannya.¹ Lembaga perbankan yang pertama kali berdiri adalah lembaga perbankan konvensional. Namun banyak aktivitas-aktivitas dalam perbankan konvensional ini yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti adanya “bunga” yang dalam Islam dikategorikan sebagai “riba”.

Adanya masalah ini banyak negara yang mayoritas Islam termasuk Indonesia membutuhkan adanya lembaga perbankan yang aktivitasnya dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu secara perlahan muncul lembaga keuangan yang berbasis syariah yang kita sebut sebagai “Bank Syariah”.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa “perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.²

¹Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 1.

²*Ibid.*, hlm. 20.

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam. Selain itu bank syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *interest free banking* yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan bunga.³

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, Perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong *stagnan*. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berpikir bahwa Bank Muamalat Indonesia, satu-satunya bank syariah di Indonesia, tahan terhadap krisis moneter.⁴

PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), Tbk berdiri pada tanggal 24 *Rabi'ûs Tsâni* 1412H atau 1 November 1991, dan mulai melakukan kegiatan operasionalnya pada 27 *Syawal* 1412 Hijrah atau 1 Mei 1992 berdasarkan SK Menkeu RI Nomor 1223/MK.013/1991 pada tanggal 5 November 1991 dan keluarnya ijin Usaha dari Surat Keterangan Menteri Keuangan Nomor 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992. Sudah kurang lebih 23 tahun BMI hadir di tengah keluarga Indonesia, memberikan nuansa yang berbeda atas dunia perbankan dan jasa

³Zainuddi Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 20.

⁴Ismail, *Perbankan Syariah Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 31.

keuangan. Pendirian BMI diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia dan Pemerintah Indonesia. Ditambah dengan dukungan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta beberapa pengusaha muslim dan dukungan dari masyarakat. Saat ini Bank Muamalat telah memberikan layanan bagi lebih dari 2.5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi, dan didukung dengan jaringan ATM sebanyak 32.000 dan 95.000 merchant debit. Selain di Indonesia, PT BMI telah membuka cabang di Negara Malaysia *Electronic Payment System* (MEPS), sehingga dapat diakses di lebih dari 2000 ATM yang tersebar di seluruh Malaysia.⁵

Salah satu gambaran perkembangan pada suatu bank adalah dengan melihat laporan laba bank apakah laba atau rugi pada saat itu dan di masa lalu saja, tidak dapat memproyeksikan kondisi dimasa mendatang. Untuk dapat mengetahui keadaan finansial bank pada saat ini, masa lalu maupun memproyeksikan kondisi bank di masa mendatang dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan suatu cara yang umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, sedangkan rasio merupakan alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).⁶ ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba

⁵www.bankmuamalat.co.id.

⁶Untuk selanjutnya, dalam penelitian ini ROA digunakan untuk menyebutkan istilah *Return On Asset*

secara keseluruhan, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.⁷ ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Rasio keuangan yang mempengaruhi ROA yang akan digunakan sebagai variabel pertama atau variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR),⁸ karena FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga yang ada pada bank tersebut, jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA.

⁷www.bi.go.id.

⁸Untuk selanjutnya, dalam penelitian ini FDR digunakan untuk menyatakan istilah *Financing to Deposit Ratio*.

Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF).⁹ Karena NPF mencerminkan risiko pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank.

NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPF adalah kredit bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Jika risiko pembiayaan NPF semakin tinggi, maka akan mengakibatkan ROA turun karena pendapatan laba perusahaan kecil. Pembiayaan yang bermasalah (NPF) berasal dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah pembiayaan maka semakin besar kemungkinan terjadinya pembiayaan yang bermasalah. NPF dapat dipengaruhi oleh perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah dan juga kondisi ekonomi yang bergejolak. Disaat kondisi ekonomi masyarakat menurun maka akan menimbulkan nasabah akan mengalami gagal bayar maupun terlambat dalam pembayaran.¹⁰

Adapun data Rasio keuangan triwulan *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2017 sebagai berikut:

⁹Untuk selanjutnya, dalam penelitian ini NPF digunakan untuk menyatakan istilah *Non Performing Financing*.

¹⁰Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 125.

Tabel 1.1
Rasio keuangan ROA, FDR, dan NPF pada
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2017
(dalam persentase)

| Tahun | Triwulan | ROA | FDR | NPF |
|-------|-----------|------|-------|------|
| 2015 | Maret | 0,52 | 90,30 | 4,20 |
| | Juni | 0,51 | 99,05 | 3,81 |
| | September | 0,36 | 96,09 | 3,49 |
| | Desember | 0,20 | 90,30 | 4,20 |
| 2016 | Maret | 0,25 | 97,30 | 4,33 |
| | Juni | 0,15 | 99,11 | 4,61 |
| | September | 0,13 | 96,47 | 1,92 |
| | Desember | 0,22 | 95,13 | 1,40 |
| 2017 | Maret | 0,12 | 90,93 | 2,92 |
| | Juni | 0,15 | 89,00 | 3,74 |
| | September | 0,11 | 86,14 | 3,07 |

Sumber:www.ojk.go.id.

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa rasio keuangan yang terdapat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terjadi penyimpangan teori dari penelitian Rndang Oktaviani (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) yang menyatakan hubungan FDR terhadap ROA. Ketika rasio FDR naik sebesar 99,11% pada tahun 2016 bulan Juni, ROA justru turun sebesar 0,15%. Sebaliknya ketika rasio FDR turun masing –masing sebesar 96,47% pada bulan September 2016 dan 95,13% pada bulan Desember 2016. ROA justru naik sebesar 0,13% pada bulan September 2016 dan 0,22% pada bulan Desember 2016. Begitu juga pada tahun 2017 ketika rasio FDR turun sebesar 89,00% pada bulan Juni, ROA justru naik sebesar 0,15% pada bulan Juni. Begitu juga dengan rasio NPF bertolak belakang dengan teori yang dinyatakan oleh Bank Indonesia dapat dilihat pada Tahun 2015

bulan Juni dan September ketika rasio NPF turun dari 3,81% menjadi 3,49%, rasio ROA juga ikut turun dari 0,51% menjadi 0,35%. Pada tahun 2016 bulan Juni dan September rasio NPF turun dari 4,61% menjadi 1,92%, ROA ikut turun masing-masing dari 0,15% menjadi 0,13%. Pada tahun 2017 bulan Maret dan Juni NPF naik masing-masing sebesar 2,92% dan 3,74%, rasio ROA ikut naik masing-masing sebesar 0,12% dan 0,15%.

Sehingga ada kesan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA, padahal dalam penelitian Rindang Oktaviani (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) mengatakan bahwa apabila FDR naik maka ROA juga naik, dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA padahal dari pernyataan sebelumnya apabila NPF naik maka kualitas pembiayaan Bank Syariah semakin buruk.

Dari fenomena di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio FDR dan NPF terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*(FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah tentang pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA sebagai berikut:

1. FDR mengalami peningkatan pada bulan juni tahun 2016 yang tidak diikuti dengan peningkatan ROA pada bulan dan tahun tersebut.
2. FDR mengalami penurunan pada bulan September dan Desember tahun 2016 dan bulan Juni pada tahun 2017 yang tidak diikuti dengan penurunan ROA pada bulan dan tahun tersebut.
3. NPF mengalami peningkatan pada bulan Maret dan Juni tahun 2017 yang tidak diikuti dengan penurunan ROA pada bulan dan tahun tersebut.
4. NPF mengalami penurunan pada bulan Juni dan september tahun 2015 yang tidak diikuti dengan dengan peningkatan ROA pada bulan dan tahun tersebut.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka, berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan skala pengukuran variabel-variabel terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala Pengukuran |
|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| <i>Return On Asset</i> (ROA) (Y) | <i>Return On Asset</i> (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. | <ol style="list-style-type: none">1. Laba Kotor2. Laba Bersih3. Asset4. Total Asset | Rasio |
| <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (X ₁) | <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh dengan dana pihak ketiga (DPK). ¹¹ | <ol style="list-style-type: none">1. Pembiayaan2. Dana Pihak Ketiga (DPK) | Rasio |
| <i>Non Performing Financing</i> (NPF) | <i>Non Performing Financing</i> (NPF) | <ol style="list-style-type: none">1. Lancar2. Dalam Perhatian | Rasio |

¹¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.

| | | | |
|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|--|
| g Financing (NPF) (X ₂) | adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh Bank. ¹² | Khusus 3. Kurang Lancar 4. Diragukan 5. Macet | |
|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|--|

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat diambil rumuan masalah sebagai berikut:

1. Apakah FDR berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2017?
2. Apakah NPF berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2017?
3. Apakah FDR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2017?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan FDR dan NPF terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2017.

¹²Fakhrudin Maulana, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Bank Muamalat Indonesia" (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2012), hlm. 16.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti mengenai FDR dan NPF terhadap ROA dan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan syariah.

3. Bagi Perusahaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian, yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah yang membahas tentang FDR, NPF dan ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2017. Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian.

BAB II merupakan Landasan teori yang dari Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari Lokasi dan Waktu penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Sistematika Pembahasan

BAB IV Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia, Visi dan Misi Bank Muamaalt Indonesia, Deskriptif dan penelitian, Hasil penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dari hasil penelitian dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam prakteknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.¹

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode.

Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*asset*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta *ekuitas* (modal sendiri) yang dimilikinya.

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 6.

Informasi yang memuat seperti di atas tergambar dalam laporan keuangan yang kita sebut neraca.

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank sebagai berikut:²

- 1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- 2) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- 5) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan.
- 6) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- 7) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

²Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 281.

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio dalam laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.³ Berdasarkan teknik analisis keuangan, analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.⁴

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.⁵

b. Jenis-jenis rasio keuangan

1) Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

2) Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

³Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 118.

⁴*Ibid.*, hlm. 242.

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.

3) Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

4) Rasio Profitabilitas atau Rasio Rentabilitas

Merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.⁶

3. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.⁷ Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan total aset. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan misalkan, untuk posisi Juni = (akumulasi laba perposisi Juni dibagi 6) × 12, untuk perhitungan rata-rata total aset misalkan, untuk posisi Juni = penjumlahan total aset posisi Januari sampai Juni dibagi 6.⁸ Rasio ini dirumuskan dengan:⁹

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

⁶Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*

⁷Hery Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 370.

⁸www.bi.go.id, diakses pada Minggu 12 Agustus 2018, Jam 13.00 WIB.

⁹Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 720.

ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating asset*). ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu Bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi Bank dari segi penggunaan aset.¹⁰

ROA bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 9/24/DPbS Perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah lampiran 1c ROA dinilai dengan kriteria penilaian peringkat 1 sampai peringkat 5, pada peringkat 1 jika $ROA > 1,5\%$, pada peringkat 2 jika $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$, pada peringkat 3 jika $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$, pada peringkat 4 jika $0\% < ROA \leq 0,5\%$, dan peringkat 5 jika $ROA \leq 0\%$.¹¹

118. ¹⁰Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.

¹¹www.bi.go.id.

Adapun indikator yang berhubungan pada ROA dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Laba Kotor

Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

Penyebab besar kecilnya perolehan laba kotor yang didapat setiap periode perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis ini penting guna mengetahui dan memahami penyebab terjadinya perolehan laba kotor tersebut, kemudian guna memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan ke depan. Analisis ini kita kenal dengan nama analisis laba kotor.

Dalam praktiknya perubahan yang terjadi pada laba kotor disebabkan dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor penjualan
- 2) Faktor harga pokok penjualan

Penjualan maksudnya jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis.

Sementara itu, penjualan dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor harga jual
- 2) Faktor jumlah barang yang dijual¹²

Harga jual adalah harga persatuan atau unit per kilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab perubahan laba kotor dari waktu ke waktu.

Sementara itu, jumlah barang yang dijual maksudnya adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan memengaruhi peningkatan laba kotor.

Harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Harga pokok penjualan ini penting sebagai dasar untuk menentukan harga jual ke konsumen.¹³

¹²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 302-305.

¹³*Ibid.*, hlm. 306.

b. Laba Bersih

Laba bersih (pendapatan) adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjual produk, dan jasa kepada nasabah. Pendapatan yang termasuk kedalam laba bersih adalah seluruh total pendapatan antara lain, pendapatan bagi hasil, bonus, ujarah, margin pendapatan provisi dan komisi, pendapatan valuta asing dan pendapatan operasional lainnya.¹⁴

Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya *overhead* tetap

c. Asset

Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan lain-lain.¹⁵

Asset merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, yang akan digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi)

¹⁴N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2008), hlm. 263.

¹⁵Sofyan Syafri, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 107.

oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari.¹⁶ Sesuatu dianggap asset jika di masa yang akan datang dapat diharapkan memberikan *net cash inflow* yang positif kepada perusahaan.

d. Total Asset

Total Asset adalah jumlah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan (dimanfaatkan dan dikonsumsi) oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.¹⁷

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.¹⁸ Dana yang terkumpul dari Pihak Ketiga harus disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan agar bank mampu memperoleh keuntungan dan mampu membayar likuiditasnya. Sebagaimana firman Allah dalam Surah At-Taubah ayat 35:¹⁹

¹⁶Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 2.

¹⁷Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015), hlm. 2.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 116.

¹⁹

يَوْمَ نَحْمِي عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ
 وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ^ط هَذَا مَا كُنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ
 فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾

(ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka jahannam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, “inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu”.

Ayat di atas menjelaskan tentang siksa yang pedih itu terjadi pada hari dipanaskan emas dan perak yang mereka himpun tanpa menafkahnnya itu dalam neraka jahannam, lalu disetrika dengannya, yakni dengan emas dan perak yang telah dipanaskan itu, dahi mereka yang selama ini taampil dengan angkuh dan bangga dengan harta itu juga membakar lambung mereka yang sering kali kenyang dan dipenuhi oleh aneka kenikmatan dari harta yang buruk itu dan demikian juga disetrika punggung mereka yang selama ini sering membelakangi tuntutan Allah. Semua dibakar sambil dikatakan kepada mereka oleh para malaikat yang bertugas menyiksa mereka: Inilah apa, yakni harta benda kamu, yang kamu simpan tanpa menafkahnnya yang kamu khususkan unuk kepentingan diri kamu sendiri.²⁰

²⁰Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah : Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an / M. Quraish Shihab*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hlm. 83.

Semakin besar penyaluran dana bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Bank Indonesia membatasi rasio antara kredit dibandingkan dengan simpanan masyarakat bank yang bersangkutan.²¹ Adapun rumus FDR sebagai berikut:²²

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam surat edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993:

besarnya FDR ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Berarti Bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. Apabila suatu bank melebihi dari batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.²³

Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana pihak ketiga.

Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan Bank (ROA) akan semakin meningkat. Di samping itu semakin tinggi

²¹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 256.

²²Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 724.

²³Lukman Dendawijaya, *Op.Cit.*, hlm. 116-117.

rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar. Sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA.²⁴

Adapun indikator yang terdapat pada FDR dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *Sahibul mal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia tentang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 pembiayaan adalah:

penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁵

²⁴*Ibid.*, hlm. 114.

²⁵Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 102.

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah dibagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

a. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli

Jual beli adalah pertukaran harta dengan harta atas dasar saling merelakan atau memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan.²⁶ Hukum asal dari juala beli adalah boleh (mubah). Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan barangnya, yaiyu sebagai berikut:

1) Pembiayaan *Murabahah*

2) Pembiayaan *Salam*

3) Pembiayaan *Istishna'*

b. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*Ijarah*)

1) Pembiayaan *Ijarah*

2) Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Syirkah*)

1) Pembiayaan *Mudarabah*

2) Pembiayaan *Musyarakah*

d. Pembiayaan dengan akad pelengkap²⁷

1) Pembiayaan *Qardh*

2) Pembiayaan *Wakalah*

²⁶Abdul Rahman Ghazaly dkk, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 67.

²⁷Ibid., hlm. 68

3) Pembiayaan *Kafalah*

4) Pembiayaan *Rahn*

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran dana. Sumber dana bank merupakan dana yang dimiliki oleh bank, baik yang berasal dari dana sendiri, pinjaman, dan Dana Pihak Ketiga (DPK).²⁸

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.²⁹

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening).³⁰ Sumber dana yang dimaksud sebagai berikut:

a. Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro

²⁸Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 39.

²⁹*Ibid.*, hlm. 43.

³⁰Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 48.

atau sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindah bukuan.³¹

b. Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan.³²

c. Deposito

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah.

5. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Besar kecilnya NPF akan berpengaruh pada profitabilitas, karena hal tersebut mungkin dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada tahun berjalan.

NPF bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank. Semakin tinggi rasio ini,

³¹Adiwarman A, Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 339.

³²Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 57.

menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah semakin buruk. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 9/24/DPbS Perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank umum berdasarkan prinsip syariah lampiran 1b NPF dinilai dengan kriteria penilaian peringkat yang terdiri dari peringkat 1 sampai peringkat 5. Pada peringkat 1 jika $NPF < 2\%$, pada peringkat 2 jika $2\% \geq NPF < 5\%$, pada peringkat 3 jika $5\% \leq NPF < 8\%$, pada peringkat 4 jika $8\% \leq NPF < 12\%$, dan peringkat 5 merupakan peringkat yang paling buruk jika $NPF \geq 12\%$.³³ Menurut Ismail, kredit bermasalah adalah “suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada Bank seperti telah diperjanjikan”. Dengan kata lain, NPF adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan.³⁴ NPF adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Adapun rumus rasio ini adalah:³⁵

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

³³www.bi.go.id, diakses pada Minggu 12 Agustus 2018, Jam 13.00 WIB.

³⁴Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 224.

³⁵Taswan, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2010), hlm. 164.

Adapun indikator yang terdapat pada NPF dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Lancar

Pembiayaan lancar adalah pembiayaan yang tidak terdapat tunggakan setiap tanggal jatuh tempo angsuran, debitur dapat membayar pinjaman pokok maupun bunga. Kredit digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria di antaranya:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif
- 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan jaminan tunai (*cash collateral*).³⁶

b. Dalam Perhatian Khusus

Pembiayaan dalam perhatian khusus adalah penggolongan pembiayaan tertunggak baik angsuran pinjaman pokok dan pembayaran bunga akan tetapi tunggakannya tidak melebihi 90 hari. Kredit yang digolongkan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria di antaranya:

- 1) Kadang-kadang terjadi cerukan
- 2) Mutasi rekening relatif aktif
- 3) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
- 4) Di dukung oleh pinjaman baru

³⁶Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006). Hlm. 42.

c. Kurang Lancar

Pembiayaan Kurang Lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan bunganya antara 90 hari sampai 180 hari. Kredit yang digolongkan ke dalam kredit kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Sering terjadi cerukan
- 2) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari
- 4) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi nasabah
- 5) Dokumentasi pinjaman yang lemah.³⁷

d. Diragukan

Pembiayaan diragukan terjadi apabila bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan bunganya antara 181 hari sampai 270 hari. Kredit digolongkan ke dalam kredit diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
- 2) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- 3) Terjadi kapitalisasi bunga
- 4) Dokumentasi hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 43-44.

e. Macet

Pembiayaan macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 hari.³⁸ Kredit digolongkan dalam kredit macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- 2) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.³⁹

Untuk menghindari kualitas pembiayaan yang buruk tidak heran jika Islam memerintahkan untuk menggunakan harta pada tempatnya dan secara baik. Bahkan memerintahkan untuk menjaga dan memeliharanya sampai-sampai Al-Qur'an melarang pemberian harta kepada pemiliknya sekalipun, apabila sang pemilik dinilai boros, atau tidak pandai mengurus hartanya secara baik. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surah *An-Nisa* ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا
وَأَرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkan kepada mereka kata-kata yang baik.⁴⁰

³⁸Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 224.

³⁹*Ibid.*, hlm. 46-47.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Q,S An-Nisa: 4 ayat 5*

Pada ayat di atas menjelaskan tentang larangan memberi harta kepada para pemilik yang tidak mampu mengelola hartanya dengan baik. Ini agaknya sengaja ditempatkan di sini bukan sebelum perintah yang lalu agar larangan ayat ini tidak menjadi dalih bagi siapa pun yang enggan memberi harta itu. Kepada mereka dan semua orang bahwa Allah memerintahkan. Dan janganlah kamu wahai para wali, suami atau siapa saja menyerahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, baik yatim, anak kecil, orang dewasa, pria ataupun wanita, harta kamu atau harta mereka yang ada dalam kekuasaan atau wewenang kamu, karena harta itu yang dijadikan Allah untuk kamu sebagai pokok kehidupan, sehingga harus dipelihara dan tidak boleh diboroskan, atau digunakan bukan pada tempatnya. Pelihara dan kembangkanlah harta itu, tanpa mengabaikan kebutuhan yang wajar dari pemilik harta yang tidak mampu mengelola harta itu, karena itu berilah mereka belanja dan pakaian yang dari hasil harta itu dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu sebelum penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

⁴¹Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah : Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an / M. Quraish Shihab*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hlm.417-418.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel dan Analisis Data | Perbedaan dan Persamaan Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Dhian Dayinta Pratiwi (Universitas Diponegoro Semarang) | Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah (Studi kasus pada bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010) | CAR, BOPO, NPF, FDR dan ROA. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Grafik dan Statistik | Sama-sama menggunakan NPF dan FDR sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Dhian Dayinta menggunakan empat variabel independen yaitu, CAR, BOPO, NPF dan FDR. | CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. |
| 2 | Rahmi Fitriyah (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) | Pengaruh FDR, NM, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank | FDR, NM, NPF, BOPO dan ROA. Analisis yang digunakan dalam penelitian | Persamaannya adalah menggunakan FDR dan NPF sebagai variabel independen, | FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. NIM berpengaruh positif |

| | | | | | |
|---|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Umum Syariah Devisa di Indonesia (Periode Maret 2011-Desember 2015) | ini adalah analisis Data Panel | dan ROA sebagai variabel dependen sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Rahmi Fitriyah menggunakan empat variabel (X) yaitu, FDR, NM, NPF dan BOPO | dan signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. |
| 3 | Intan Syafitri (IAIN Padang sidimpunan) | Pengaruh BOPO dan NPF Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 201-2014 | BOPO, NPF dan ROA. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif | Persamaan adalah menggunakan NPF sebagai variabel independen, dan ROA sebagai variabel dependen sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Intan Syafitri menggunakan BOPO sebagai variabel (X_1) | Bopo berpengaruh secara parsial terhadap ROA, NPF secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA, BOPO dan NPF secara simultan mempunyai pengaruh terhadap ROA. |
| 4 | Idris Saleh (IAIN Padang sidimpunan) | Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), | CAR, FDR, NPF dan ROA. Analisis yang | Persamaan adalah menggunakan FDR dan NPF | Hasil penelitian membuktikan bahwa CAR |

| | | | | | |
|---|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | an) | <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) DAN <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014 | digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif | sebagai variabel independen, dan ROA sebagai variabel dependen sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Idris Saleh menggunakan 3 variabel dependen. | secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, FDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, NPF, secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan, secara simultan CAR, FDR dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. |
| 5 | Sri Wahyuni (UIN Syarif | Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap | CAR, NPF, FDR, dan BOPO. Analisis yang | Persamaan ya adalah menggunakan NPF dan FDR | Variabel CAR, NPF dan BOPO berpengaruh negatif |

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴² Di dalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian.

FDR adalah rasio antara sejumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank.

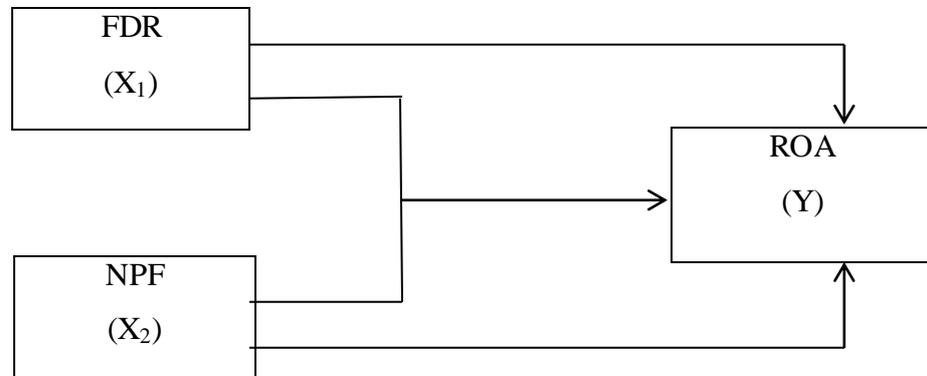
NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan manajemen Bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, adapun kerangka pikir penulis sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari FDR (X_1) terhadap ROA (Y). Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari NPF (X_2) terhadap ROA (Y) dan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari FDR (X_1) dan NPF (X_2) terhadap ROA (Y). Agar lebih jelas, ada pada gambar berikut:

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 88.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang akan dibuktikan dengan data empiris.⁴³

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} = Terdapat pengaruh secara parsial FDR terhadap ROA pada PT.

Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2017.

H_{a2} = Terdapat pengaruh secara parsial NPF terhadap ROA pada PT.

Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2017.

H_{a3} = Terdapat pengaruh secara simultan antara FDR dan NPF terhadap

ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-

2017.

⁴³Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 97.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2017 melalui situs resmi { HYPERLINK "http://www.ojk.go.id" }. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari sampai bulan September 2018.

B. Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bulanan yang diterbitkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk selama tahun 2015 hingga 2017 dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu { HYPERLINK "http://www.ojk.go.id" }. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan data *time series*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diukur dalam skala numerik (angka). *Time series* adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu seperti harian, mingguan, bulanan, tahunan.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah

¹Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Op.Cit.*, hlm. 77.

pokok dalam suatu penelitian.² Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perhitungan rasio ROA, FDR, dan NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun berdirinya yaitu tahun 1992 sampai 2017 adalah 300 bulan. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 300.

2. Sampel

Sampel merupakan himpunan bagian dari unit populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Pemilihan sampel merupakan sebagian yang sangat penting dari semua penelitian, Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan peneliti. Adapun sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berupa rasio keuangan ROA, FDR, dan NPF.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan rasio keuangan bulanan FDR, NPF dan ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2015 sampai 2017, yaitu pada masing-masing tahun terdiri

²Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 161.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 115.

⁴*Ibid.*, hlm. 73.

dari 12 bulan. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁵

Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari laporan keuangan berupa Neraca dan Laba Rugi publikasi bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) periode 2015-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data digunakan peneliti agar kegiatan tersebut jadi lebih mudah dan sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, makalah dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh landasan teoritis secara komprehensif terkait Bank Muamalat Indonesia yang berupa neraca, laporan laba rugi, kualitas

⁵Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 148.

aktiva produktif, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, dan perhitungan rasio keuangan dalam laporan laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia melalui website { [HYPERLINK "http://www.ojk.go.id"](http://www.ojk.go.id) }.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data lewat media cetak ataupun media elektronik.⁶ berupa, data-data tertulis mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah:

- a. ROA, data diambil dari Laporan Laba Rugi
- b. FDR, data diambil dari Laporan Neraca
- c. NPF, data diambil dari Laporan Neraca

F. Analisis Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Teknis analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang

⁶Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Op.Cit.*, hlm. 115.

dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS versi 23.00.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.⁷ Statistik deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data. Penyajiannya bisa menggunakan table, diagram, ukuran dan gambar. Penggunaan statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui, mean, median dan modus.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.⁸ Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dengan distribusi normal atau tidak normal. Untuk melaksanakan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS dengan menggunakan uji *Kolmogorov Simirnov* pada taraf signifikan 0,05.

Sig > 0,05 maka distribusi data bersifat normal.

Sig < 0,05 maka distribusi data bersifat tidak normal.

3. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini

⁷Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis*, (Bandun: Alfabeta, 2014), hlm. 206

⁸Suryani dan Hendryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 210

digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.⁹

Pengujian linieritas melalui SPSS dengan menggunakan test for linearity dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikan kurang dari 0,05. Uji linearitas merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi jika hendak melakukan perhitungan regresi linear sederhana atau berganda antara variabel yang diteliti.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan pada asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah untuk melihat adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel bebas dalam model regresi berganda.¹⁰ Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai $VIF > 5$ maka terjadi multikolinieritas, jika $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

⁹Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 36.

¹⁰Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 82.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Dilakukan ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika angka DW dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka DW diatas +2, berarti autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka DW diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.¹¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *Scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

¹¹Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), hlm. 178.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang sangat menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Dalam praktik bisnis regresi berganda justru lebih banyak digunakan, selain karena banyaknya variabel dalam bisnis yang perlu dianalisis bersama, juga pada banyak kasus regresi berganda yang relevan digunakan.¹² Tujuan regresi linier berganda yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yaitu ROA (Y) terhadap variabel independen FDR (X_1) dan NPF (X_2). Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi

a = Koefisien Konstanta

b = Konstanta perubahan variabel X terhadap Y

X = Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi

¹²Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 224.

6. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.¹³

b. Uji Signifikan Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁴ Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kesalahan tertentu misalnya 5% (0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu X dengan variabel terikat yaitu Y, begitu juga sebaliknya.¹⁵ Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

H_0 diterima: Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

¹³Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 64.

¹⁴Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 238.

¹⁵Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 161.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.¹⁶Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.¹⁷Adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

H_0 ditolak : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

¹⁶*Ibid.*, hlm. 239.

¹⁷Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 157.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan Syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala

Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia.

2. Visi, Misi Bank Muamalat Indonesia

a. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Produk dan Pelayanan Bank Muamalat Indonesia

a. Pengelolaan Keuangan

- 1) Tabungan iB Muamalat Prima
- 2) Tabungan iB Muamalat Prima Berhadiah
- 3) Tabungna iB Muamalat rencana
- 4) Giro iB Muamalat
- 5) Deposito Mudharabah iB Muamalat
- 6) KPR iB Muamalat
- 7) iB Muamalat Modal Kerja

- 8) iB Muamalat Multiguna
- b. Pengelolaan Investasi dan proteksi
 - 1) Sukuk
 - 2) Bancassurance¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk publikasi bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam website resmi { HYPERLINK "<http://www.ojk.go.id>" } yang dimuat dalam laporan tersebut adalah rasio ROA, FDR, dan NPF yang dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan dengan nilai total aset bank, dimana rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Perkembangan ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Return On Asset Bank Muamalat Indonesia
Periode 2015-2017 (dalam persentase)

| BULAN | TAHUN | | |
|----------|-------|------|------|
| | 2015 | 2016 | 2017 |
| Januari | 0,45 | 0,02 | 0,09 |
| Februari | 0,98 | 0,05 | 0,19 |
| Maret | 1,55 | 0,27 | 0,29 |

¹{ HYPERLINK "<http://www.bankmuamalat.co.id>" },diakses 17 Juli 2018 Pukul : 16:50 WIB.

| | | | |
|-----------|------|------|------|
| April | 2,05 | 0,31 | 0,38 |
| Mei | 2,52 | 0,68 | 0,51 |
| Juni | 2,54 | 0,77 | 0,71 |
| Juli | 2,63 | 0,80 | 0,78 |
| Agustus | 2,75 | 0,83 | 0,78 |
| September | 2,68 | 0,93 | 0,78 |
| Oktober | 2,81 | 0,97 | 0,88 |
| November | 2,43 | 1,00 | 0,66 |
| Desember | 2,17 | 2,14 | 0,81 |

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa ROA berfluktuasi setiap bulan pertahunnya. Nilai ROA tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2015 yaitu sebesar 2.81% dan nilai ROA terendah terjadi pada bulan Januari 2016 yaitu sebesar 0.02%. Dengan demikian sesuai dengan Surat Edaran Nomor 9/24/DPbS Lampiran 1c bahwa nilai ROA yang baik pada suatu bank harus lebih besar dari 1,5% dan lebih besar dari 0% jadi dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk belum mampu mengelola manajemen dalam menghasilkan laba.

2. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total Dana Pihak Ketiga yang dimiliki bank. Perkembangan FDR dari tahun 2015-2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Financing To Deposit Ratio Bank Muamalat Indonesia
Periode 2015-2017 (dalam persentase)

| BULAN | TAHUN | | |
|----------|-------|------|------|
| | 2015 | 2016 | 2017 |
| Januari | 0,58 | 0,51 | 0,52 |
| Februari | 0,54 | 0,54 | 0,52 |

| | | | |
|-----------|------|------|------|
| Maret | 0,52 | 0,56 | 0,51 |
| April | 0,56 | 0,57 | 0,51 |
| Mei | 0,68 | 0,59 | 0,52 |
| Juni | 0,58 | 0,60 | 0,51 |
| Juli | 0,57 | 0,61 | 0,50 |
| Agustus | 0,60 | 0,60 | 0,49 |
| September | 0,60 | 0,61 | 0,50 |
| Oktober | 0,60 | 0,63 | 0,50 |
| November | 0,61 | 0,64 | 0,50 |
| Desember | 0,50 | 0,61 | 0,60 |

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa FDR berfluktuasi setiap bulan pertahunnya. Nilai FDR tertinggi terjadi pada bulan Mei tahun 2015 yaitu sebesar 0.68% sedangkan nilai terendah terjadi pada bulan Agustus tahun 2017 sebesar 0,49%. Dengan demikian sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR tidak boleh melebihi 110%, maka Bank Muamalat Indonesia dilihat dari nilai FDR dapat dikatakan menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik dan masuk dalam kategori sehat untuk periode 2015-2017.

3. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPF adalah kredit bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Perkembangan NPF dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Non Performing Financing Bank Muamalat Indonesia
Periode 2015-2017 (dalam persentase)

| BULAN | TAHUN | | |
|-----------|-------|------|------|
| | 2015 | 2016 | 2017 |
| Januari | 0,90 | 0,85 | 0,82 |
| Februari | 0,91 | 0,82 | 0,82 |
| Maret | 0,90 | 0,80 | 0,82 |
| April | 0,88 | 0,79 | 0,84 |
| Mei | 0,88 | 0,79 | 0,86 |
| Juni | 0,87 | 0,80 | 0,88 |
| Juli | 0,87 | 0,78 | 0,89 |
| Agustus | 0,87 | 0,79 | 0,90 |
| September | 0,86 | 0,79 | 0,93 |
| Oktober | 0,88 | 0,81 | 0,97 |
| November | 0,87 | 0,83 | 0,98 |
| Desember | 0,83 | 0,82 | 0,98 |

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa NPF berfluktuasi setiap bulan pertahunnya. Nilai NPF tertinggi terjadi pada bulan November dan Desember tahun 2017 yaitu sebesar 0,98% dan nilai terendah terjadi pada bulan Juli tahun 2016 sebesar 0,78%. Dengan demikian sesuai dengan Surat Edaran Nomor 9/24/DPbS Lampiran 1b bahwa bank dianggap sehat apabila memiliki nilai rasio NPF kurang dari 2%. Karena nilai NPF tertinggi pada periode 2015-2017 sebesar 0,98%, maka Bank Muamalat Indonesia masuk dalam kategori sehat.

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu { [HYPERLINK "http://www.ojk.go.id"](http://www.ojk.go.id) }. Dari laporan tersebut peneliti menggunakan sampel sebanyak 36 sampel. Data tersebut meliputi ROA, FDR, dan NPF dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 36 | ,02 | 2,81 | 1,1442 | ,89894 |
| FDR | 36 | ,49 | ,68 | ,5636 | ,05314 |
| NPF | 36 | ,78 | ,98 | ,8578 | ,05394 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Sumber: Data diolah SPSS 23.00

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh untuk variabel ROA dengan jumlah data (N) sebanyak 36 mempunyai nilai minimum sebesar 0,02 dengan nilai maximum sebesar 2,81 dan nilai mean sebesar 1,1442 serta standar deviasi sebesar 0,89894. Variabel FDR dengan jumlah data (N) sebanyak 36 mempunyai nilai minimum sebesar 0,49 dengan nilai maximum sebesar 0,68 dan nilai mean sebesar 0,5636serta nilai standar deviasi sebesar 0,05314. Variabel NPF dengan jumlah data (N) sebanyak 36 mempunyai nilai minimum sebesar 0,78 dengan nilai maximum sebesar 0,98 dan nilai mean sebesar 0,8578 serta standar deviasi sebesar 0,05394.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Data terdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$. Data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal | Mean | ,0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 64,45418766 |
| Most Extreme | Absolute | ,095 |
| Differences | Positive | ,088 |
| | Negative | -,095 |
| Test Statistic | | ,095 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 23.00

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) sebesar 0,200 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah tiga variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikansi. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai sig < 0.05 dan jika nilai sig > 0.05 maka dinyatakan tidak linier.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas

| | | | ANOVA Table | | | | |
|---------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| ROA * FDR | Between Groups | (Combined) | 12,426 | 12 | 1,035 | 1,502 | ,194 |
| | | Linearity | 6,890 | 1 | 6,890 | 9,993 | ,004 |
| | | Deviation from Linearity | 5,536 | 11 | ,503 | ,730 | ,700 |
| Within Groups | | | 15,857 | 23 | ,689 | | |
| Total | | | 28,283 | 35 | | | |

Sumber: Data diolah SPSS 23.00 tgl 17 Juli 2018

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji linieritas dengan melihat taraf signifikansinya pada Linierity sebesar 0,004 karena signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik

jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu tidak adanya multikolinieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara FDR dan NPF. Metode yang digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF > 5 maka terjadi multikolinieritas antara variabel bebas, jika nilai VIF < 5 maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Berikut hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan melihat VIF dan nilai *Tolerance*.

Tabel 4,7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1739,455 | 333,394 | | -5,217 | ,000 | | |
| | FDR | 16,313 | 2,938 | ,815 | 5,552 | ,000 | ,698 | 1,433 |
| | NPF | 10,977 | 2,490 | ,647 | 4,408 | ,000 | ,698 | 1,433 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4,7 di atas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa VIF variabel FDR dan NPF sebesar 1,433 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,698. Karena VIF kurang dari 5 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel FDR dan NPF.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW). Dengan ketentuan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 atau $-2 < DW < +2$.

Berikut uji autokorelasi yang dilakukan dengan melalui nilai *Durbin Watson*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,710 ^a | ,503 | ,473 | 66,37862 | ,624 |

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 23.00 tgl 17 Juli 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) 0,624 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi, hal ini

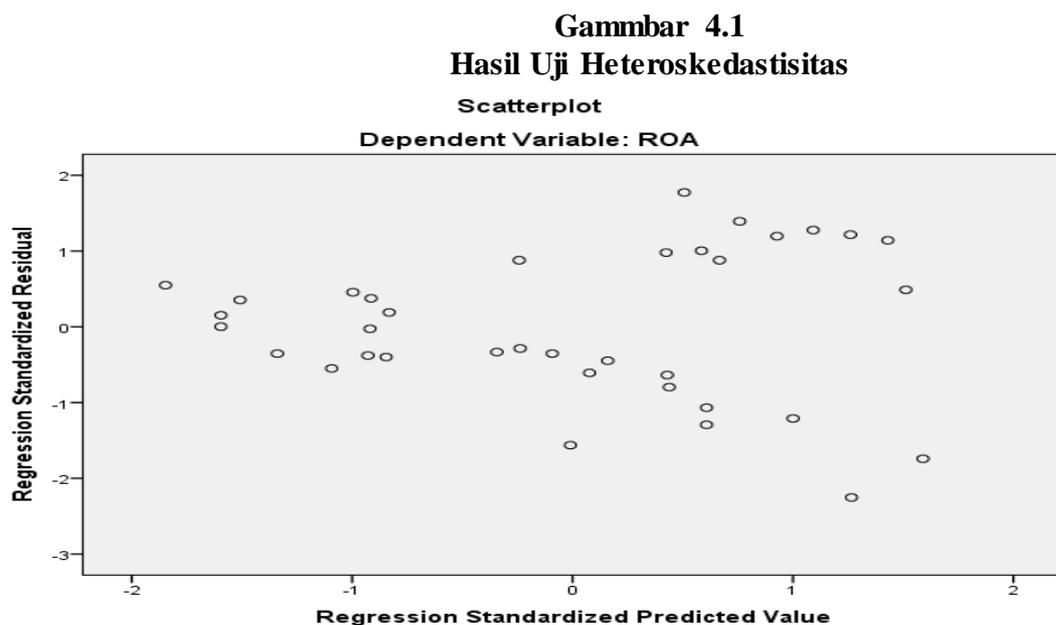
dikarenakan nilai *Durbin Watson* lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 0,624 < +2$).

c. Uji Heteroskedastisitas

Suatu regresi dapat dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila titik membentuk pola yang jelas. Kriteria dalam uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik, menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini uji heteroskedastisitas dengan metode grafik *scatterplot* (melihat pola titik-titik pada grafik regresi).



Sumber: Data diolah SPSS 23.00 tgl 17 Juli 2018

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak dapat membentuk pola yang jelas. Titik-titik tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel bebas FDR dan NPF terhadap variabel terikat ROA. Berikut ini uji regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistic | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1739,455 | 333,394 | | -5,217 | ,000 | | |
| | FDR | 16,313 | 2,938 | ,815 | 5,552 | ,000 | ,698 | 1,433 |
| | NPF | 10,977 | 2,490 | ,647 | 4,408 | ,000 | ,698 | 1,433 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS tg17 Juli 2018

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.9 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Atau

$$ROA = a + b_1FDR + b_2NPF + e$$

$$\text{ROA} = -1739,455 + 16,313 + 10,977$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Jika FDR dan NPF diasumsikan 0 maka ROA sebesar -1739,455
- b. Jika FDR naik 1 persen dan variabel lain tetap maka jumlah ROA mengalami peningkatan sebesar 16,313 persen. Begitu juga sebaliknya, jika FDR turun 1 persen dan variabel lain tetap maka jumlah ROA mengalami penurunan.
- c. Jika NPF naik 1 persen dan variabel lain tetap maka jumlah ROA mengalami peningkatan sebesar 10,977 persen. Begitu juga sebaliknya, jika nilai NPF turun 1 persen dan variabel lain tetap maka jumlah ROA mengalami penurunan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas.

Berikut ini Uji koefisien determinasi (*R Square*) yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,710 ^a | ,503 | ,473 | 66,37862 | ,624 |

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 23.00 tgl 17 Juli 2018

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,503 atau sama dengan 50,3 persen. Artinya bahwa FDR dan NPF mampu menjelaskan variabel dependen atau ROA sebesar 50,3 persen. Sedangkan sisanya 49,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ROA.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah FDR dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Tingkat signifikan 0,05 dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel FDR dan NPF terhadap ROA.

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -1739,455 | 333,394 | | -5,217 | ,000 | | |
| FDR | 16,313 | 2,938 | ,815 | 5,552 | ,000 | ,698 | 1,433 |
| NPF | 10,977 | 2,490 | ,647 | 4,408 | ,000 | ,698 | 1,433 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 23.00 tgl 17 Juli 2018

Berdasarkan tabel 4.11 di atas hasil uji signifikan parsial (Uji t), peneliti melakukan pengujian variabel peneliti secara parsial melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. FDR terhadap ROA

1) Perumusan Hipotesis

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio FDR terhadap ROA secara parsial pada Bank Muamalat Indonesia.

2) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,552.

3) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $36-2-1 = 33$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,03452$.

4) Kriteria Pengujian

H_{a1} diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,552 > 2,03452$ artinya H_{a1} diterima.

1) Kesimpulan Uji Parsial FDR

Berdasarkan hasil uji signifikan secara parsial (uji t) di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari FDR terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia.

a. NPF terhadap ROA

1) Perumusan Hipotesis

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA secara parsial pada Bank Muamalat Indonesia.

2) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,408.

3) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $36 - 2 - 1 = 33$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,03452$.

4) Kriteria Pengujian

H_{a2} diterima : jika- $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,245 > 2,03452$, artinya H_{a2} ditolak.

5) Kesimpulan Uji Parsial NPF

Berdasarkan hasil uji signifikan secara parsial (uji t) di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah FDR dan NPF berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap ROA. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05.

Berikut Uji Signifikan Simultan (Uji F) yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 147424,769 | 2 | 73712,385 | 16,730 | ,000 ^b |
| | Residual | 145401,981 | 33 | 4406,121 | | |
| | Total | 292826,750 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Sumber : Data dolah SPSS.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas hasil uji F, peneliti melakukan pengujian variabel penelitian secara simultan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari FDR dan NPF terhadap ROA secara simultan pada Bank Muamalat Indonesia.

2) Penentuan F_{hitung}

Dari tabel uji signifikan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,730.

3) Penentuan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $36 - 2 - 1 = 33$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 3,280$.

4) Kriteria Pengujian

H_{a3} diterima : jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $16,730 > 3,280$ artinya H_{a3} diterima.

5) Kesimpulan uji simultan FDR dan NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan FDR dan NPF secara bersamaan berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

D. Pembahasan Hasil penelitian

1. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23.00, maka pengujian secara parsial dengan *t-test*, dapat diketahui bahwa variabel FDR memiliki nilai taraf $\text{sig.} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu ($5,552 > 2,03452$), sehingga H_{a1} diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Perbankan*” yang menyatakan bahwa semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana pihak ketiga dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan Bank (ROA) akan semakin meningkat. Disamping itu semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas Bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar. Sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi Fitriyah (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan program, SPSS versi 23.00, maka pengujian secara parsial dengan *t-test*, dapat diketahui bahwa variabel NPF memiliki nilai taraf sig > α yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($4,408 > 2,03452$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial NPF

berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan isi dari Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS 30 Oktober 2007 yang menyatakan bahwa NPF bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah semakin buruk. Besar kecilnya NPF akan berpengaruh pada profitabilitas, karena hal tersebut mungkin dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada tahun berjalan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Dhian Dayinta pratiwi (Skripsi Universitas Diponegoro Semarang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Muamalat Indoneisa, Tbk periode 2015-2017.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23.00, maka diperoleh hasil bahwa FDR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($16,730 > 3,280$), maka H_{a3} diterima dan H_0 ditolak. Artinya FDR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Dhian Dayinta (Skripsi Universitas Diponegoro Semarang) yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara FDR dan NPF terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2017.

Kemudian uji *R Square* menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 0,503 atau sama dengan 50,3%, artinya bahwa variabel independen (FDR dan NPF) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 50,3%. Sedangkan sisanya 49,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil uji normalitas diketahui pada uji Kolmogorof *Sminornof* sebesar 0,200. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan, hasil uji multikolonieritas diketahui bahwa nilai VIF dari variabel FDR dan NPF sebesar 1,433, dan nilai *Tolerance* sebesar 0,698. Karena VIF kurang dari 5 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel FDR dan NPF.

Hasil uji autokorelasi diperoleh dari *Durbin Watson* sebesar 0,264 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai *Durbin Watson* lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 0,264 < +2$). Hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik tidak dapat membentuk pola yang jelas. Titi-titik tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, jadi dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa dan yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaannya penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu, dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian yang lebih lanjut.
3. Keterbatasan mengambil data dalam penelitian ini yang berbentuk sekunder. Dimana peneliti hanya mengambil laporan keuangan bank seperlunya saja.
4. Keterbatasan dalam menggunakan rasio keuangan dalam penelitian ini yang hanya menggunakan tiga rasio keuangan yaitu *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa secara parsial (uji t) FDR berpengaruh terhadap ROA, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,552 > 2,03452$.
2. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa secara parsial (uji t) NPF berpengaruh terhadap ROA, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,408 > 2,03452$.
3. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa FDR dan NPF memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA, yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,730 > 3,280$.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Bagi Bank Muamalat Indonesia diharapkan agar lebih memperhatikan rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk menjaga kecukupan modal yang dimiliki serta menjaga pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat sehingga mengurangi terjadinya tingkat NPF yang tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) disarankan untuk memperluas sampel penelitiannya agar mampu memberikan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Arthur J. Keown, dkk, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Indonesia*: PT. Macam Jaya Cemerlang, 2008.
- Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayt-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Hery Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015.
- Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* Jakarta: Prenada, 2012.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ismail, *Perbankan Syariah Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Diterjemahkan dari "Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir" oleh Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Munawwir, *Analisis Laporan keuangan* Yogyakarta: LibertyYogyakarta, 2009.
- N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan* Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2008.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah : Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an / M. Quraish Shihab*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suryani dan Hendryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2010.
- Veithzal Riva'i dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

Zainuddi Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Sumber Lain:

Ahmad Aditya Ramadhan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2008.

{ HYPERLINK "http://www.bankmuamalat.co.id" }.

{ HYPERLINK "http://www.bi.go.id" }

{ HYPERLINK "http://www.ojk.co.id" }

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nanda Rahmi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tolang, 21 Juni 1996
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Tolang, Kec. Ulupungkut, Kab. Madina
6. Telepon/No. HP : 0813 7733 6310
7. E-mail : { HYPERLINK
"mailto:nandarahmi261@yahoo.com" }

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 142664 Tolang Kec. Ulupungkut, Kab. Madina (2002-2008)
2. SMP Negeri 1 Kotanopan, Kec. Kotanopan, Kab. Madina
3. SMA Negeri 1 Kotanopan, Kec. Kotanopan, Kab. Madina
4. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan (2014-2018)

III. DATA ORANG TUA

1. Ayah:
 - a) Nama : Ruslan
 - b) Pekerjaan : Petani
2. Ibu:
 - a) Nama : Siti Holinar
 - b) Pekerjaan : PNS

IV. MOTTO HIDUP

Hidup Berakhir Jika Kita Berhenti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : 1239 /ln.14/G.1/PP.00.9/09/2018 21 September 2018
Lampiran :
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak;

1. Budi Gautama Siregar : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nanda Rahmi
NIM : 1440100021
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Financing to Deposite Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Asset (RAO)* pada PT.Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2017

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak sebagai pembimbing Mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tempat dan Tanggal :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

LAMPIRAN

**Laporan keuangan ROA, FDR dan NPF Pada
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Periode 2015-2017**

1. Data Rasio ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

| Tahun | Periode | Laba Sebelum Pajak | Total Aktiva | ROA |
|-------|-----------|--------------------|--------------|------|
| 2015 | Januari | 25,452 | 56,064,665 | 0,45 |
| | Februari | 56,018 | 56,841,935 | 0,98 |
| | Maret | 87,457 | 56,062,665 | 1,55 |
| | April | 113,371 | 55,065,928 | 2,05 |
| | Mei | 138,742 | 54,907,576 | 2,52 |
| | Juni | 142,053 | 55,860,198 | 2,54 |
| | Juli | 147,315 | 55,896,201 | 2,63 |
| | Agustus | 150,538 | 54,544,353 | 2,75 |
| | September | 151,943 | 56,502,414 | 2,68 |
| | Oktober | 153,818 | 54,661,123 | 2,81 |
| | November | 133,761 | 55,034,135 | 2,43 |
| | Desember | 125,469 | 57,802,661 | 2,17 |
| 2016 | Januari | 1,587 | 55,339,046 | 0,02 |
| | Februari | 2,992 | 53,942,966 | 0,05 |
| | Maret | 15,192 | 54,326,051 | 0,27 |
| | April | 16,701 | 53,358,675 | 0,31 |
| | Mei | 35,722 | 52,285,914 | 0,68 |
| | Juni | 40,685 | 52,696,244 | 0,77 |
| | Juli | 42,521 | 52,538,246 | 0,80 |
| | Agustus | 44,022 | 52,615,134 | 0,83 |
| | September | 50,605 | 54,106,046 | 0,93 |
| | Oktober | 51,332 | 52,709,755 | 0,97 |
| | November | 51,923 | 51,601,476 | 1,00 |
| | Desember | 120,032 | 55,851,770 | 2,14 |
| | Januari | 5,239 | 53,025,666 | 0,09 |
| | Februari | 10,748 | 53,821,984 | 0,19 |
| | Maret | 16,358 | 54,828,237 | 0,29 |

| | | | | |
|------|-----------|--------|------------|------|
| 2017 | April | 21,507 | 55,485,510 | 0,38 |
| | Mei | 27,019 | 55,857,994 | 0,51 |
| | Juni | 42,144 | 58,611,788 | 0,71 |
| | Juli | 45,282 | 57,682,778 | 0,78 |
| | Agustus | 45,435 | 58,185,240 | 0,78 |
| | September | 45,560 | 57,711,818 | 0,78 |
| | Oktober | 50,574 | 57,070,673 | 0,88 |
| | November | 39,567 | 59,412,393 | 0,66 |
| | Desember | 50,255 | 61,785,967 | 0,81 |

2. Data Rasio FDR

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

| Tahun | Periode | Jlh Pembiayaan | DPK | FDR |
|-------|-----------|----------------|------------|------|
| 2015 | Januari | 25,914,234 | 44,087,786 | 0,58 |
| | Februari | 25,814,120 | 47,035,260 | 0,54 |
| | Maret | 23,311,324 | 44,087,786 | 0,52 |
| | April | 23,817,998 | 42,268,256 | 0,56 |
| | Mei | 24,073,841 | 41,018,285 | 0,58 |
| | Juni | 24,638,016 | 41,770,048 | 0,58 |
| | Juli | 14,766,272 | 43,015,286 | 0,57 |
| | Agustus | 25,274,584 | 41,522,516 | 0,60 |
| | September | 25,787,136 | 42,380,242 | 0,60 |
| | Oktober | 25,792,952 | 42,325,248 | 0,60 |
| | November | 26,199,966 | 42,458,720 | 0,61 |
| | Desember | 27,164,810 | 45,077,653 | 0,60 |
| 2016 | Januari | 22,204,069 | 43,305,655 | 0,51 |
| | Februari | 22,611,169 | 41,497,157 | 0,54 |
| | Maret | 23,168,946 | 40,984,915 | 0,56 |
| | April | 23,452,912 | 40,500,950 | 0,57 |
| | Mei | 23,863,882 | 40,118,317 | 0,59 |
| | Juni | 24,072,470 | 39,900,896 | 0,60 |
| | Juli | 24,249,488 | 39,591,000 | 0,61 |
| | Agustus | 24,600,243 | 40,495,048 | 0,60 |
| | September | 25,089,743 | 41,073,732 | 0,61 |
| | Oktober | 25,051,868 | 39,532,515 | 0,63 |
| | November | 25,082,190 | 38,834,108 | 0,64 |
| | Desember | 25,753,043 | 41,919,920 | 0,61 |
| | Januari | 21,770,872 | 41,081,106 | 0,52 |
| | Februari | 22,156,790 | 42,388,912 | 0,52 |
| | Maret | 22,547,510 | 43,401,093 | 0,51 |
| | April | 22,729,041 | 44,172,041 | 0,51 |

| | | | | |
|------|-----------|------------|------------|------|
| 2017 | Mei | 23,014,671 | 43,926,202 | 0,52 |
| | Juni | 23,354,092 | 45,355,335 | 0,51 |
| | Juli | 23,490,450 | 46,623,680 | 0,50 |
| | Agustus | 23,385,776 | 46,962,27 | 0,49 |
| | September | 23,921,150 | 47,287,927 | 0,50 |
| | Oktober | 23,566,204 | 46,281,245 | 0,50 |
| | November | 23,840,858 | 47,023,617 | 0,50 |
| | Desember | 24,501,179 | 48,886,342 | 0,50 |

3. Data Rasio NPF

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

| Tahun | Periode | Jlh Pembiayaan Bermasalah | Total Pembiayaan | NPF |
|-------|-----------|---------------------------|------------------|------|
| 2015 | Januari | 19,855,058 | 22,023,478 | 0,90 |
| | Februari | 20,063,557 | 22,023,478 | 0,91 |
| | Maret | 19,855,058 | 22,047,006 | 0,90 |
| | April | 19,440,664 | 22,004,185 | 0,88 |
| | Mei | 19,335,271 | 21,832,699 | 0,88 |
| | Juni | 19,364,568 | 22,006,794 | 0,87 |
| | Juli | 19,122,129 | 21,810,184 | 0,87 |
| | Agustus | 19,065,591 | 21,812,307 | 0,87 |
| | September | 18,946,905 | 21,944,288 | 0,86 |
| | Oktober | 19,099,373 | 21,576,921 | 0,87 |
| | November | 18,828,147 | 21,615,298 | 0,87 |
| | Desember | 18,516,513 | 22,190,095 | 0,83 |
| 2016 | Januari | 18,431,540 | 21,605,710 | 0,85 |
| | Februari | 17,963,614 | 21,867,145 | 0,82 |
| | Maret | 17,805,831 | 22,071,627 | 0,80 |
| | April | 17,623,196 | 22,034,869 | 0,79 |
| | Mei | 17,455,192 | 22,091,736 | 0,79 |
| | Juni | 17,677,026 | 22,019,590 | 0,80 |
| | Juli | 17,273,257 | 21,889,430 | 0,78 |
| | Agustus | 17,482,731 | 21,960,800 | 0,79 |
| | September | 17,656,296 | 22,133,745 | 0,79 |
| | Oktober | 17,730,885 | 21,834,306 | 0,81 |
| | November | 17,932,923 | 21,591,304 | 0,83 |
| | Desember | 18,062,624 | 21,947,846 | 0,82 |
| 2017 | Januari | 17,771,680 | 21,461,773 | 0,82 |
| | Februari | 17,703,092 | 21,559,919 | 0,82 |
| | Maret | 17,955,695 | 21,651,764 | 0,82 |
| | April | 18,086,305 | 21,525,920 | 0,84 |

| | | | | |
|--|-----------|------------|------------|------|
| | Mei | 18,499,864 | 21,505,365 | 0,86 |
| | Juni | 19,074,395 | 21,545,262 | 0,88 |
| | Juli | 19,126,771 | 21,352,969 | 0,89 |
| | Agustus | 19,020,141 | 20,927,901 | 0,90 |
| | September | 19,797,957 | 21,161,809 | 0,93 |
| | Oktober | 19,958,953 | 20,483,406 | 0,97 |
| | November | 20,178,119 | 20,453,549 | 0,98 |
| | Desember | 20,501,010 | 20,794,607 | 0,98 |

